

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Strategi Program dalam Upaya Menarik Minat Pendengar pada Program Mari Mengaji di Radio MQFM Jogja menggunakan teori strategi program Morissan, dirumuskan ke dalam tiga bagian.

Pertama, proses pra produksi pada program Mari Mengaji di Radio MQFM Jogja dilakukan sesuai dengan teori strategi program Morissan yaitu melakukan perencanaan, antara lain: 1) Tim produksi melakukan riset terlebih dahulu, yaitu dengan membuat kuesioner dengan menyebarkan melalui media sosial. 2) Menentukan program yang sekiranya sesuai dengan visi dan misi perusahaan. 3) Menentukan tujuan dari program yang telah ditentukan. 4) Menentukan guru atau pengoreksi yang sudah terjamin mutunya dan memiliki metode mengajar yang mudah diterima oleh pendengar. 5) Penentuan penyiar untuk memandu keberlangsungan program dan menjangkau pendengar. Pada tahap perencanaan, terdapat temuan baru di mana radio MQFM Jogja menerapkan metode *rolling* untuk jadwal penyiar. Sehingga semua penyiar yang ada di radio MQFM Jogja akan mendapat jadwal siaran pada setiap program yang ada. Oleh karena itu, dengan adanya metode tersebut dapat dikatakan bahwa penentuan penyiar pada program mari mengaji sendiri tidak dilakukan pemilihan penyiar secara khusus.

Kedua proses produksi, setiap divisi baik itu manajer program, produser program, maupun penyiar menghadapi tantangannya masing-masing dalam melakukan tugas mereka. Di antaranya bagi manajer program harus bisa mengendalikan terkait kendala jaringan, *mixer*, *headset* ataupun teknis yang lain secara langsung dengan bantuan operator. Sedangkan untuk produser program harus menentukan ayat ataupun surat yang sekiranya bisa menyesuaikan dengan durasi siaran yang ada dan untuk penyiar juga harus mampu mengatur waktu ketika pendengar yang bergabung terlalu dengan tetap memperhatikan durasi siaran. Sedangkan untuk eksekusi programnya, program mari mengaji ini sudah

menentukan jam tayang yang dirasa paling tepat yakni jam enam sore sampai jam tujuh malam di mana pada jam tersebut merupakan waktu luang pendengar untuk bisa bergabung setelah seharian beraktivitas, karena pendengar terbanyak pada program mari mengaji yaitu kalangan lanjut usia.

Ketiga, tahap pasca produksi yakni evaluasi program, dari tim produksi MQFM Jogja sendiri ketika terdapat kendala maka segera diselesaikan secara langsung, sehingga tidak ada rapat bulanan atau mingguan. Namun beberapa bulan terakhir radio MQFM Jogja ini mengalami kendala minimnya SDM (Sumber Daya Manusia) atau dana, sehingga dari tim produksi harus mampu mencari solusi yaitu dengan membuat strategi baru atau dengan menyesuaikan kondisi pada saat itu juga agar program tersebut tetap bisa berjalan.

5.2 Saran

Program mari mengaji merupakan program pendidikan membaca Al-Quran yang dapat dikatakan berhasil dalam menjangkau pendengar keluarga tua khususnya kalangan lanjut usia. Namun, menurut peneliti ada beberapa hal yang seharusnya bisa dimaksimalkan dan dilakukan perbaikan serta pengembangan pada program mari mengaji. Saran yang ingin peneliti berikan antara lain:

1. Saran terhadap objek penelitian, peneliti berharap dengan adanya penelitian strategi program dalam upaya menarik minat pendengar pada program mari mengaji di radio MQFM dapat meningkatkan kualitas program radio di seluruh stasiun radio, dan dapat menjadi bahan referensi bagi pengelola radio terkhusus radio swasta.
2. Saran untuk objek penelitian, peneliti berharap agar segera mencari solusi pada kendala minimnya SDM agar program yang ada bisa berkembang dan disiarkan melalui berbagai media yang ada saat ini dan dapat menjangkau pendengar yang lebih luas. Melatih *staff* produksi dengan keterampilan terbaru dalam teknologi produksi radio. Hal ini akan membantu mereka dalam merencanakan program yang lebih efektif dan relevan.

3. Saran untuk tim kreatif agar membuat inovasi pada program mari mengaji agar bisa menjangkau pendengar anak muda atau keluarga muda, karena memang anak muda lebih luas untuk mendapatkan fasilitas belajar membaca Al-Quran, namun ada beberapa juga yang mungkin terkendala fasilitasnya untuk bisa belajar Al-Quran. Sehingga bisa memanfaatkan media yang ada untuk bisa menjangkau kalangan anak muda karena bagaimana pun anak muda lebih mudah memahami sesuatu melalui sosial media yang ada saat ini.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau contoh bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.

